

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terasa kurang lengkap jika tidak ada pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani seringkali tersampingkan oleh pendidikan akademis lainnya, padahal aspek kesehatan jasmani merupakan aspek penting guna mendukung pendidikan akademis di sekolah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, implikasinya jika tubuh dan pikiran sehat maka siswa pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan (SK Mendikbud No. 413/U/1987) yang dikutip oleh Rusli Lutan (2004: 4), Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional.

Pendidikan Jasmani terdapat beragam ruang lingkup. Ruang lingkup tersebut antara lain ada cabang olahraga atletik dan permainan. Cabang atletik tersebut seperti lari, lempar, lompat, loncat, dan cabang dari permainan itu sendiri antara lain sepakbola, bolabasket, bola tangan dan lain-lain. Permainan itu sendiri terdiri dari permainan individu dan permainan beregu. Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang mengutamakan permainan beregu diantaranya adalah permainan sepakbola. Permainan sepakbola sangat cocok untuk para siswa di sekolah, karena gerak yang dilakukan pada permainan ini dapat merangsang pertumbuhan anak.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan di dalamnya terdapat beberapa macam keterampilan dasar bermain sepakbola. Keterampilan dasar merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap

siswa agar terampil bermain sepakbola. Dengan menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola, maka siswa mampu memainkan bola dalam semua situasi permainan dan mudah dalam menerapkan taktik permainan, mampu menciptakan kerjasama yang kompak dan meningkatkan kualitas permainan sehingga akan menghasilkan kemenangan.

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti: *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Khusus dalam teknik *dribbling* (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *dribbling* (menggiring bola) sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola, (Sudjarwo, dkk. 2005: 25).

Untuk mencapai tujuan di atas, maka pembelajaran sepakbola harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar, dan tentunya diperlukan program perencanaan dan strategi yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran harus dapat tercapai dengan optimal. Namun demikian, sebelum menentukan strategi pembelajaran harus diketahui terlebih dahulu karakteristik siswa atau kompetensi yang sudah dimiliki siswa sehingga pembelajaran akan lebih tepat mengenai sasaran.

Materi pembelajaran kelas V siswa diharapkan dapat melakukan gerakan menendang, menggiring, mengoper, dan menerima bola dengan berbagai variasi kontrol. Standar kompetensinya adalah mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta

nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan kompetensi dasarnya mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Materi pembelajaran kelas IV siswa diharapkan dapat melakukan gerakan menendang, mengontrol, menyundul, dan menggiring bola, dalam permainan sepakbola. Standar kompetensinya mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan kompetensi dasar mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.

Pembelajaran materi sepakbola yang hanya memiliki alokasi waktu 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran membuat materi sepakbola belum sepenuhnya dipahami dan dikuasai oleh para siswa. Dalam kurikulum pembelajaran SD Negeri Sidoharjo Purwodadi Purworejo, materi pelajaran sepakbola kompetensi dasar untuk kelas atas adalah mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam permainan bola besar sepakbola, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran. Sedangkan indikatornya adalah mampu menendang bola dengan berbagai variasi, mampu menggiring bola, mampu menyundul bola, mampu menghentikan bola, mampu mengoper bola, dan mampu melemparkan bola. Mungkin hanya siswa yang pernah bermain sepakbola atau mengikuti sekolah sepakbola (SSB) yang akan dengan mudah memahami materi sepakbola yang diberikan, namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang lain dapat memahami dengan mudah, karena pada setiap sore siswa sering bermain sepakbola di lapangan SD Negeri Sidoharjo.

Ketidakefektifan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sekolah yang kurang. Sekolah tersebut hanya memiliki dua bola yang berukuran 4, untuk menunjang materi pembelajaran penjas. Dengan dua bola dan siswa yang berjumlah kurang lebih 24 setiap kelas, maka satu bola dialokasikan untuk dua belas anak. Pada pembelajaran berlangsung guru menekankan pada pembelajaran teknik dasar sepakbola, akan tetapi karakteristik siswa yang masih dalam usia SD lebih cenderung menginginkan langsung bermain sepakbola.

Selain kendala pada alat seperti bola yang digunakan untuk pembelajaran salah satunya adalah kondisi lapangan yang masih perlu perbaikan dari pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya sepakbola di SD Negeri Sidoharjo Purwodadi Purworejo. Seperti halnya tanah lapangan yang miring, ada beberapa lubang di lapangan yang bisa membahayakan siswa dalam bermain sepakbola. Kondisi lapangan yang seperti ini sangat memungkinkan terjadinya cedera pada siswa.

Alat dan fasilitas merupakan hal yang juga perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Seperti penambahan bola sepak, *cone*/ kerucut, pengadaan rompi, dan lain sebagainya akan lebih menunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Sidoharjo Purwodadi Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya alat dan fasilitas menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola di SD Negeri Sidoharjo Purwodadi Purworejo.
2. Siswa lebih suka pembelajaran sepakbola itu langsung tanpa belajar tentang teknik dasar terlebih dahulu.
3. Masih terbatasnya pengetahuan siswa terhadap teknik dasar bermain sepakbola.
4. Belum diketahui keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas IV dan V usia 10-12 tahun SD Negeri Sidoharjo Purwodadi Purworejo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “Seberapa Besar Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas IV dan V usia 10-12 tahun SD Negeri Sidoharjo Purwodadi Purworejo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini: “Seberapa jauh tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas IV dan V usia 10-12 tahun SD Negeri Sidoharjo Purwodadi Purworejo”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas IV dan V usia 10-12 tahun SD Negeri Sidoharjo Purwodadi Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan Pendidikan Jasmani di sekolah dasar khususnya dalam usaha meningkatkan keterampilan bermain sepakbola siswa melalui pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola.
- b. Bagi guru Pendidikan Jasmani sebagai pertimbangan dalam program pembelajaran dalam usaha peningkatan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik.